

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang bersasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris art) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”).¹ Media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.²

Media pembelajaran sendiri lebih untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, jadi peserta didik tidak mengacu pada buku pelajaran tetapi memanfaatkan media dalam pembelajaran. Fungsi dari media pembelajaran yaitu memperjelas makna pesan yang disimpulkan guru, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran yang lebih baik. Media pembelajaran merupakan

¹ Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.3-4

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.162

sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran selain metode mengajar. Penggunaan media pembelajaran juga harus mempertimbangkan beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.³ Hal-hal tersebut mencakup, pendidik harus memahami betul jenis dan manfaat media pembelajaran yang digunakan, pendidik juga harus bisa membuat medianya dengan kreativitas dan inovasi, dan terakhir pendidik harus bisa menyesuaikan antara penggunaan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran dengan keefektifan peserta didik.

Media pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi terlaksananya proses belajar mengajar.⁴ Manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah pembelajaran akan menjadi aktif dan kondusif pada saat proses pembelajaran, guru juga akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dapat menghemat tenaga dan waktu pada saat memberikan materi.

Dari berbagai pendapat tentang media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik dan

³ Harjanto, "*Perencanaan Pengajaran*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm 239

⁴ Iwan Falahudin, "*Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*", Jurnal Lingkar Widyaaiswara, Vol 1 No 4 tahun 2014 hlm 114

dapat membantu untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi IPA kepada peserta didik, agar materi lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Fungsi media pembelajaran sebagai sarana untuk membantu mewujudkan situasi pembelajaran dikelas lebih efektif.⁵ Menciptakan suasana yang beda pada saat proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran juga dapat membantu proses belajar mengajar cepat dibandingkan tidak menggunakan media.

2. Media Bagan

a. Pengertian Bagan

Suatu media pengajaran bagan yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang.⁶ Hasil yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan penting. Penggunaan media bagan sangat berguna bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang

⁵Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik", Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol 8 Nomor 1, April 2011 hlm 21

⁶ Arif S.Sadirman, "Media Pendidikan" Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 35

relevan dan membantu pemahaman tentang sesuatu hal. Sebagai media yang baik, bagan harus dapat dimengerti peserta didik untuk dipelajari, bagan harus sederhana, tidak rumit dan mudah dipahami.

Secara khusus dapat dikatakan bahwa media bagan berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik pada saat pembelajaran, memperjelas ide-ide dalam materi yang akan diajarkan.⁷ Media bagan juga berfungsi mengilustrasikan fakta yang mudah diingat oleh peserta didik, bagan sendiri sangat mudah untuk membuatnya dan tidak mempersulit peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media bagan.⁸ Penggunaan bagan sendiri menyajikan atau menyampaikan pesan yang lebih rinci atau jelas untuk dipahami oleh peserta didik.

b. Jenis-Jenis bagan

Jenis bagan tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu:⁹

1) Bagan Tertutup (Hidden Chart)

Bagan tertutup atau sering disebut dengan strip chart merupakan bentuk penyampaian pesan dengan menutup jenis bagan dengan menggunakan kertas yang mudah

⁷ Ibid., hal 36

⁸Novi Satria Pradja, “Pengaruh Penggunaan Bagan Tangga Satuan Panjang Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, Vol 15 Nomor 2, Desember 2018 hlm 62

⁹Basyiruddin Usman, “Media Pembelajaran”, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hal. 33

dilepas. Dengan menggunakan potongan kertas sebagai penutup selain murah juga dapat menarik perhatian para penerima pesan. Pada saat penyajian satu persatu tutup itu dibuka. Bagan ini akan memudahkan siswa dalam menerima pesan karena dapat menyajikan pesan secara bertahap.

2) Bagan Balik (Flip Chart)

Bagan balikan atau flip chart adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi.¹⁰ Flip chart memuat semua materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan bertahap atau bagan demi bagan.

3. Media Video

a. Pengertian Media Video

Pengertian media video adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai

¹⁰Sukiman, "*Pengembangan Media Pembelajaran*", (Yogyakarta: Pedagogia 2012), hal.

menjadi alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media.¹¹ Video merupakan media audio visual yang menampilkan sebuah gerak. Video bisa disebut gambar hidup dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup atau bergerak. Video juga juga dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri.

Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik.¹² Selain itu dengan menggunakan media video peserta didik dapat menggambarkan suatu proses dengan cara berulang-ulang agar materi yang disampaikan dalam video tersebut peserta didik lebih paham. Keuntungan video sendiri bisa diputar dirumah untuk bisa lebih memahami materi, jadi tidak hanya di sekolah saja. Media video sangat efisien untuk dilakukan dimana saja. Dan media video juga mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

¹¹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 50

¹² *Ibid.*, hal 50-51

b. Kegunaan Media Video

1. Menggunakan media video peserta didik lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran.¹³
2. Penggunaan media ini secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada peserta didik saat pembelajaran.
3. Berguna untuk menumbuhkan semangat peserta didik, menciptakan interaksi yang lebih nyata peserta didik dengan lingkungan.
4. Dengan sifat yang unik pada peserta didik yang berbeda-beda dan ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri.¹⁴ Jadi penggunaan media video merupakan alat media yang sederhana digunakan pada saat ,menyampaikan materi.

¹³ Dwi Yunita, Astuti Wijayanti, “*Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keaktifan Siswa*”, Jurnal LP3M, Vol 3, Nomer 2, Agustus 2017 hlm 154

¹⁴Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 17-

4. Hasil Belajar

a. Pengertian

Belajar merupakan proses dalam diri setiap individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹⁵ Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.¹⁶ Hasil belajar dapat berupa perubahan dan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.¹⁷ Perubahan hasil belajar yang mengakibatkan peserta didik berubah dalam sikap dan tingkah laku. Pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar dan menguasai materi yang sudah diajarkan.

¹⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 38-39

¹⁶Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 22

¹⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 44

Perubahan dari hal yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah mengalami proses belajar.¹⁸

Hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pada saat pembelajaran.¹⁹ Hasil belajar disini juga menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik.²⁰ Jadi dengan adanya tolak ukur kita dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil pembelajaran juga dapat diartikan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah materi yang disampaikan guru di kelas.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, yaitu: Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani peserta didik itu sendiri (fisiologis) peserta didik yang memiliki kesehatan dan badan yang tidak kurang satupun atau yang dimaksudkan adalah cacat, apabila dengan kondisi yang tidak baik juga dapat menghambat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Dan selanjutnya kondisi rohani (psikologis)

¹⁸ Sulastrri, Imran, Arif Firmansyah. *“Meningkatnya Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”* Vol 3 No 1, Jurnal Kreatif Tadaluko, hlm 92

¹⁹ M.Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.55

²⁰ Martua Ferry Siburian, *“Efektivitas Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”*, Jurnal Formatif, Vol 6 Nomer 2 tahun 2016 hlm 127

peserta didik juga sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Faktor psikologis tersebut berkaitan dengan bakat, minat, inteligensi, motivasi pada diri peserta didik. Ada lagi perhatian orang tua juga sangat berpengaruh untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal, jadi peran orang tua sangat penting agar hasil belajar peserta didik memuaskan.

Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa).²¹ Terdiri dari faktor lingkungan dimana peserta didik berada di lingkungan tempat tinggalnya baik akan membawa pengaruh peserta didik yang baik pula dan sebaliknya apabila lingkungan disekitarnya buruk maka akan membawa hasil yang buruk juga, baik sosial dan non sosial. Dan faktor instrumental berkaitan dengan sarana dan prasarana tempat peserta didik memperoleh pendidikan.

Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²²

Berdasarkan kutipan diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis dan faktor eksternal berupa lingkungan dan instrumental. Faktor-faktor

²¹ Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1990), hal. 98-99

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 129

yang mempengaruhi hasil belajar juga saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

c. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Manusia dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan cara menunjukkan perubahan tingkah laku, cara berfikirnya terhadap suatu masalah, objek dan sikapnya.²³ Berhasilnya dalam mencapai kompetensi dasar tentunya dapat dilihat dari indikator hasil belajar yang sudah dirumuskan.

Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuan dalam pendidikan melalui pengklasifikasian hasil belajar dari Benjamin S. Bloom atau biasa disebut Taksonomi Bloom. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Menurutnya, hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴

²³Wahidmurni, Alfin Mustikawan, dan Ali Ridho, "*Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*", (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) hlm 18

²⁴Nana Sudjana, "*Penilaian hasil Proses belajar mengajar*"... hlm 22

5. Mata Pelajaran IPA

a. Hakikat dan Ruang Lingkup IPA

Kata SAINS berasal dari bahasa latin scientia yang berarti “saya tahu”. Maka pada umumnya yang dimaksud adalah apa yang dulu disebut Ilmu Pengetahuan Alam atau bisa disebut dengan singkatan IPA.²⁵ Hakikat Pembelajaran IPA Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²⁶

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk

²⁵Sukarno, N Kertias, Hadiat, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Batara Karya Aksara, 1981), hal.10

²⁶Sukardana, *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Batara Karya Husada, 1981), hal.1

²⁷ Tritanto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 99-100

terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Saling temas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²⁸

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.²⁹ IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya bersifat verbal tetapi juga faktual.³⁰

²⁸ Lestari, *Hakikat Pem belajaran IPA*, (Yogyakarta: Anda Offset, 2002), hal.7

²⁹ Usman Samawota, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indesk, 2011), hal.3

³⁰ *Ibid*,...hal 7

Jadi dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA merupakan bagian IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk). Pembelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia. Dengan adanya pembelajaran IPA, peserta didik dibimbing untuk berpikir kritis dan bisa memecahkan masalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang berkompetensi.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:³¹

- 1) Mahluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, meliputi: cair, padat, dan gas. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 3) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

³¹Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar*, (Tulungagung: Lentera Krasindo, 2014), hal.11

Pembelajaran IPA yang terpadu, peserta diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.³² Sehingga terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang sudah dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dijelaskan sebagai berikut:³³

- 1) Dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkan konsep-konsep IPA.
- 2) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih peserta didik dalam memecahkan masalah.
- 3) Dapat memupuk daya kreatifitas dan inovasi peserta didik
- 4) Peserta didik dapat memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
- 5) Memberi pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari

³² Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Unnes: Tiara Wacana, 2007), hal 40

³³ Sumaji, dkk, *Pendidikan Sains yang Humanis*, (Yogyakarta: Kanisius IKAPI, 2009), hal.

b. Tujuan dan Komponen Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³⁴
- 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip
- 3) ketergantungan, dan hubungan antar sains dan teknologi.
- 4) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan peserta didik.³⁵ Pengajaran IPA harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan percobaan atau praktikum tentang IPA. Pembelajaran IPA harus mendorong dan merangsang peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

³⁴ Tritanto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 142-143

³⁵ Binti Muakhhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol. 2 , Nomor 1, Mei 2014 hlm52

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti disini akan memaparkan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang media bagan dan video mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Adi Tri Nugroho dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun ajaran 2014/2015” bahwa menggunakan media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar pada materi IPA.
2. Suyatno (2004: 81) Menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dideskripsikan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan.
3. Penelitian dilakukan oleh Mut'ah Mutmainah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “ Pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”. Hasil penelitian menunjukkan

motivasi belajar pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

4. Penelitian yang dilakukan Afika Firmansyah , “ Penerapan audio dan visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih pada siswa” dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang saat ini, khususnya perkembangannya pada lembaga sekolah tersebut.

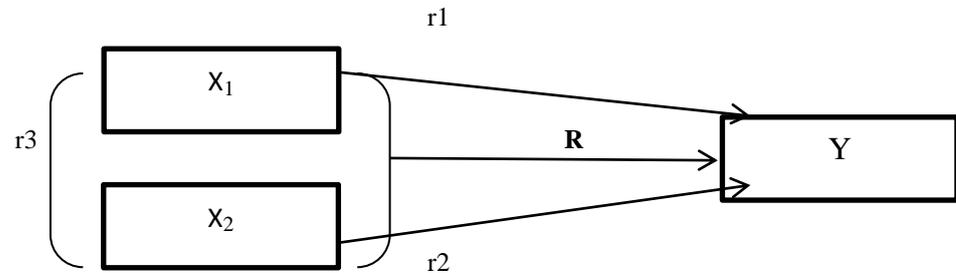
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Thomas Adi Tri Nugroho “ Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun ajaran 2014/2015	Penelitian ini sama-sama dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Menggunakan media pembelajaran yang sama	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada keterampilan proses, sedangkan saya hasil belajar siswa. Lokasi penelitian	Penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video dalam pembelajaran

2.	Suyatno	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Media pembelajaran yang digunakan media gambar atau bagan	Kelas yang digunakan untuk penelitiannya berbeda. Lokasi penelitian berbeda.	Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang media gambar dalam pembelajaran.
3.	Mut'ah Mutmainah, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Lokasi penelitian Kelas yang digunakan untuk penelitiannya berbeda. Mata pelajaran yang berbeda	Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam
4.	Afika Firmansyah, "Penerapan audio dan visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih pada siswa"	Pengaruh penerapan media audio dan visual terhadap hasil belajar Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Lokasi penelitian Kelas yang digunakan untuk penelitian berbeda Mata pelajaran berbeda	Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi fiqh

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

X_1 = Media pembelajaran bagan merupakan variabel bebas 1

X_2 = Media pembelajaran video merupakan variabel bebas 2

Y = Hasil belajar merupakan variabel terikat

R = Korelasi antar variabel

r_1 = Media pembelajaran bagan merupakan variabel 1

r_2 = Media pembelajaran video merupakan variabel 2

r_3 = Media pembelajaran bagan dan media pembelajaran video

Berdasarkan konsep diatas dapat diuraikan bahwa penelitian tentang “ Pengaruh Penggunaan media pembelajaran bagan dan video terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Pada

kerangka berfikir di buat media pembelajaran di bagi 2 yaitu bagan dan video, setelah itu pada media bagan mengamati hasil belajar siswa pada saat pembelajaran mata pelajaran IPA. Pada media video juga mengamati hasil belajar siswa pada saat pembelajaran mata pelajaran IPA materi suhu dan kalor. Peneliti kemudian membandingkan hasil belajar peserta didik setelah diberikan media pembelajaran bagan dan video.